

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET
(*Aerodramus Fuciphagus*) DI KECAMATAN KUANTAN
MUDIK**



Oleh:

MEIDILLA ANGGRAINI
NPM : 210102006

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
ISLAM KUANTAN SINGINGI TALUK
KUANTAN
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET
(*Aerodramus Fuciphagus*) DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK**

SKRIPSI

Oleh:

MEIDILA ANGGRAINI
NPM : 210102006

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan (S.Pt) Pada Program Studi Peternakan
Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
ISLAM KUANTAN SINGINGI TALUK
KUANTAN
2025**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

MEIDILLA ANGGRAINI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET
(*Aerodramus Fuciphagus*) DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK**

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Peternakan (S.Pt)

Menyetujui,

Pembimbing I


Mahrani, SP., M.Si
NIDN : 1003127801

Pembimbing II


Chezy WM. Vermila SP., MMA
NIDN: 1003118801

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Anggota

Nama

Seprido, S.Si., M.Si

Infitria, S.Pt., M.Si

Yoshi Lia A, S.Pt., M.Si

Tanda Tangan



Mengetahui,


Dekan
Fakultas Pertanian
Seprido, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802


Ketua
Program Studi
Yoshi Lia A, S.Pt., M.Si
NIDN. 1028018501

Tanggal Lulus: 16 Juli 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepadayang terhormat:

1. Bapak Elmizar dan Ibu Megawati selaku orang tua atas doa dan dukungannya baik secara moril maupun material.
2. Ibu Mahrani, SP.,M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan saran dalam menyusun skripsi
3. Ibu Chezy WM. Vermila SP., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran dalam menyusun skripsi
4. Bapak Seprido, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Ibu Yoshi Lia A, S.Pt., M.Si selaku Ketua Program Studi yang Telah banyak membina kelancaran proses studi
6. Bapak/Ibu selaku penguji dalam skripsi yang telah memberikan masukan dan saran selama sidang skripsi

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Terakhir, harapan Penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Teluk Kuantan, Oktober 2025

Penulis

ANALISIS PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET (*Aerodramus Fuciphagus*) DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Meidilla Anggraini, di bawah bimbingan Mahrani dan
Chezy WM. Vermila
Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan
Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Usaha burung walet merupakan usaha produktif disektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan sebagai salah satu usaha ekonomi sehingga usaha walet dikategorikan kedalam usaha besar atau usaha yang berskala besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis biaya dan berapa besar efisiensi usaha ternak sarang burung walet di kecamatan kuantan mudik. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis pendapatan usaha sarang burung walet menggunakan analisis deskriptif dan analisis pendapatan. Hasil penelitian Diketahui bahwa jumlah total pendapatan yang diperoleh peternak sarang burung walet di kecamatan kuantan mudik sebesar Rp.18.750.000/3 bulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha burung walet di kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi dan untuk mengetahui berapa besar efisiensi usaha ternak sarang burung walet di daerah Kecamatan Kuantan Mudik Jumlah berat sarang burung walet yang dihasilkan oleh peternak adalah 1 kg/m²/bulan dengan harga per kg adalah sebesar Rp.7.500.000 sehingga di peroleh penerimaan sebesar Rp.7.500.000 m²/bulan, sehingga pendapatan yang diperoleh peternak sarang burung walet di kecamatan kuantan mudik sebesar Rp.18.750.000 m²/bulan. Ditinjau dari analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) usaha sarang burung walet di Kecamatan Kuantan Mudik layak diusahakan, karena nilai perbandingan R/C adalah 4 atau lebih dari 1.

Kata kunci : Sarang burung walet, Pendapatan, modal, efisiensi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang lingkup Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Burung Walet.....	5
2.2 Syarat Lokasi Burung Walet.....	6
2.3 Analisis Usaha Burung Walet.....	8
2.4 Biaya.....	9
2.5 Keuntungan.....	10
2.6 Penerimaan	10
2.8 Konsep Efisiensi	11
2.9 Kerangka Pemikiran	11
2.10 Penelitian Terdahulu	13
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	17
3.2 Populasi Dan Sampel.....	17
3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Metode Analisis	18
3.5 Konsep Operasional.....	20
V. KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DARTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Identitas peternak usaha sarang burung walet di Kecamatan Kuantan Mudik, 2024.....	17
2. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik Dirinci Menurut desa	23
3. Distribusi jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2024.....	24
4. Prasarana Umum di Kecamatan Kuantan Mudik	24
5. Karakteristik Responden Peternak	26
6. Status Usaha Ternak Sarang Burung Walet.....	27
7. Sumber Modal Usaha Sarang Burung Walet.....	27
8. Jenis Gedung Usaha Ternak Sarang Burung Walet.....	28
9. Jumlah produksi usaha usaha burung walet yang diperoleh responden selama 3 bulan di Kecamatan Kuantan Mudik,2024	28
10. Produksi,Penerimaan,Dan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Kuantan Mudik, 2024	29
11. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha ternak walet	30
12. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha e walet di Kecamatan Kuantan Mudik	32
13. Biaya total.....	33
14. Efisiensi usaha sarang burung walet di Kecamatan Kuantan Mudik	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Burung Walet	5
2. Diagram alur penelitian	13
3. Peta Kecamatan Kuantan Mudik	22

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya burung walet merupakan salah satu bisnis dibidang budidaya yang cukup menjanjikan bagi para petani karena dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda dan berkelanjutan (Ariyanti, 2018). Keuntungan ini didapatkan dari hasil menjual liur burung walet atau sering disebut sarang burung walet yang memiliki harga jual tinggi yang dipengaruhi oleh kualitas sarang dan kondisi pasar (Sinaga, 2020).

Burung walet (*Aerodramus Fuciphagus*) merupakan burung kecil berukuran 10-16 cm. Tergolong burung yang terbangnya paling cepat. Di alam burung ini tersebar hampir di seluruh dunia. Kemampuan terbang walet tidak terlepas dari struktur tubuhnya yang sangat ramping dan bersayap panjang. Burung ini mencari pakan dengan cara menangkap serangga di udara sambil terbang, paruhnya yang kecil dan kuat digunakan untuk menangkap mangsa, semua jenis walet memiliki bentuk tubuh yang hampir sama, sayap walet berbentuk bulan sabit memanjang dan runcing, ekornya bercabang dua, belahannya ada yang dalam dan ada pula yang dangkal. Burung walet ini suka menggantung pada batu-batu karang menggunakan cakarnya yang tajam, bersarang di gua-gua atau langit-langit rumah (Budiman, 2008).

Untuk mengusahakan sarang burung walet agar burung walet cepat tertarik menghuni gedung yang baru dibangun maka digunakan alat pemanggil yaitu berupa rekaman/CD suara walet maka walet akan datang ke sumber suara dan menempati

rumah walet yang telah disediakan oleh pengusaha walet. Memanggil walet dengan suara rekaman merupakan hal mutlak agar budidaya walet cepat berhasil (Meila, 2016).

Usaha burung walet merupakan usaha produktif disekitar non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan sebagai salah satu usaha ekonomi sehingga usaha walet dikategorikan kedalam usaha besar atau usaha yang berskala besar. Sektor usaha produk walet semakin menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat yang mendirikan usaha burung walet (Titin, 2016).

Sarang walet memiliki harga yang berfluktuasi. Ditingkat eksportir harga sarang walet hitam gua mencapai Rp 3.500.000,00/kg, sarang rumput/seriti harganya sekitar Rp 2.500.000,00/kg, harga sarang walet gua warna putih bisa mencapai Rp 12.000.000,00/kg sedangkan sarang walet rumahan putih mencapai Rp 17.000.000,00/kg. Harga sarang walet dapat terjadi perubahan setiap waktu tergantung dari hasil negosiasi dan kesepakatan (Trubus, 2005).

Produksi sarang burung walet umumnya tidak seragam. Pada musim hujan jumlah sarang burung walet yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan musim kemarau, hal ini disebabkan produksi air liur ditentukan oleh pakan yang tersedia pada musim penghujan, ketersediaan pakan burung walet cukup berlimpah, dan memiliki kualitas yang bagus karena suhu udara yang lembap. (Lepiyani, 2019).

Berdasarkan data dari BPS, ekspor sarang burung walet (SBW) Indonesia pada triwulan pertama tahun 2020 mencapai 301,6 ton dengan nilai 109.671.496 USD atau Rp 1,578 Triliun.(BPS,2020).

Indonesia merupakan produsen sarang burung walet terbesar di dunia. Mencapai lebih dari 75 (%) sarang walet yang beredar di dunia berasal dari Indonesia. Sarang walet rumahan asal Indonesia menguasai hampir 98(%) pasokan pasar dunia karena bentuknya yang lebih bersih, lebih putih dan tidak terlalu tebal (Dinas PKH, 2020).

Nilai yang diperoleh oleh Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau dari hasil Sarang Burung Walet setahun atau satu siklus bisa mencapai kurang lebih berkisar Rp. 1.979.400.000.000,- (Satu Triliun Sembilan Ratus Tujuh Puluh Sembilan Milyar Empat Ratus Juta Rupiah) artinya perputaran uang dari hasil Sarang Burung Walet sungguh sangat menjanjikan dalam, rangka mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), ini terlihat betapa potensi Sarang burung Walet sangat menjanjikan apabila di kelola oleh Pemangku kepentingan baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten dan Kota. (SUMBER DINAS PKH RIAU, 2020)

Usaha burung walet di kecamatan kuantan mudik sejak tahun 2010 sampai sekarang ini masih mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terbukti dengan pertumbuhan burung walet yang dimiliki oleh pemilik usaha sarang burung walet di kecamatan kuantan mudik. dari 24 desa di kecamatan kuantan mudik, terdapat 5 desa yang sangat berpotensi dan berkembang pesat karena oleh masih luasnya persawahan dan pepohonan dibagian tersebut tempat dimana burung walet memiliki sumber makanan yang melimpah, iklim yang cocok bagi burung walet dan kondisi lingkungan yang baik.

Dalam upaya peningkatan pendapatan membutuhkan perhitungan penggunaan biaya produksi dan penerimaan agar terlihat besaran potensi usaha sarang burung walet. Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan di atas maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Burung Walet Di Kecamatan kuantan mudik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar biaya dan pendapatan usaha burung walet di kecamatan kuantan mudik.
2. Berapa besar efisiensi usaha ternak sarang burung walet di Kecamatan Kuantan Mudik.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha burung walet di kecamatan kuantan mudik kabupaten kuantan singingi.
2. Untuk mengetahui berapa besar efisiensi usaha ternak sarang burung walet di daerah Kecamatan Kuantan Mudik.

1.4 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terkait dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha sarang burung walet . Data yang di analisis adalah data pada saat penelitian dan pemilik usaha sarang burung walet menjual hasil perbulan/pertahun.

Penelitian Ini Dilakukan Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Pada awal Bulan oktober 2024 Sampai Februari 2025. Parameter pada penelitian ini adalah jumlah produksi, analisis penerimaan, pendapatan, biaya produksi , dan efisiensi usaha.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Burung Walet

Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal, sarang ini terbentuk dari air liur walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik.



Gambar 1. Burung Walet

Sistematika biologi walet adalah sebagai berikut *Kingdom: animal Filum: chordata Subfilum: vertebrata Class: aves Ordo: apodiformes Famili: Aerodramus Fuciphagus Genus: collocalia Species: collocalia fuciphagus* (walet sarang putih) (Whiendrata, 2011). Burung walet mempunyai kebiasaan membuat sarang pada malam hari. Di saat mereka pulang dari perburuannya, mereka kenyang dan banyak menghasilkan air liur. Air liur ini di gunakan untuk membuat sarang, dalam pembuatan sarang pasangan walet jantan dan betina secara bergantian akan mengoleskan air liurnya sedikit demi sedikit pada dinding atau plafon bersirip tempat mereka bersarang. Proses pembuatan sarang hingga selesai memerlukan waktu 40-80 hari. Setelah sarang selesai di buat dan berbentuk sempurna, burung walet betina akan mulai bertelur. Biasanya setiap sarang yang dibuat berisi 2 (dua) butir telur walet (Marzuki, 2008).

Salah satu adalah *collocalia fuciphaga* spesies ini merupakan spesies burung walet yang mampu menghasilkan sarang yang berukuran sedang antara 10-

13 cm, tubuh bagian atasnya berwarna coklat kehitam-hitaman dengan tunggih abu-abu pucat, tubuh bagian bawah berwarna coklat, sayap berbentuk bulat sabit memanjang dan runcing, memiliki ekor yang menggarpu dan kuk yang tajam. Pada burung jenis ini petani sulit membedakan jenis kelamin antara yang jantan dan betina, sedangkan untuk berat dari burung spesies ini adalah berkisar antara 8,7-14,8 gram dan bentang sayap 110-118 mm, dimana sifat dari burung ini adalah monogamy yang induk betina menghasilkan dua butir telur yang di erami oleh kedua induknya selama kurang lebih 1 bulan.

Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu berbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur.

Sarang walet dihasilkan dari air liur walet. Semakin banyak makanan yang dimakan walet, kualitas sarang walet akan meningkat dan waktu penyelesaian sarang akan lebih cepat. Sarang inilah yang akan dipanen oleh para peternak walet. Sarang walet ini memiliki nilai jual yang tinggi karena semakin banyak diminati oleh masyarakat yang dipercaya bisa berkhasiat sebagai obat, disamping juga sebagai bahan makanan atau minuman yang bernilai tinggi.

2.2 Syarat Lokasi Burung Walet

Untuk menentukan lokasi tidak cukup hanya dengan melihat ada atau tidaknya kehidupan walet di situ, perilaku dan sifat biologis walet perlu dipertimbangkan juga. Walet biasanya tidak menghendaki daerah yang memiliki tekanan udara dan suhu lingkungan yang tidak stabil, karena itu rumah walet

sebaiknya dibangun di daerah daratan rendah hingga dataran menengah setinggi 500 m dpl. Selain itu, daya dukung makanan dan tingkat polusi juga harus diperhatikan (Trubus, 2009).

Rumah walet yang dibuat harus dapat dipastikan walet akan mampir dan menginap, lalu membuat sarang di dalamnya. Jangan sampai rumah walet yang telah dibuat dengan biaya yang cukup besar akan sia-sia karena tidak ada satupun walet yang menghampirinya, untuk menghindari hal tersebut di perlukan beberapa persiapan sebelum membuat rumah walet, yaitu sebagai berikut.

1. Pemilihan lokasi

- a. Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 mdpl. Pada umumnya, walet tidak mau menempati rumah atau gedung di atas ketinggian 1000 m dpl. Tempat yang paling ideal adalah dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1000 mdpl.
- b. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Pada umumnya, perkembangan tersebut dapat berdampak bagi kehidupan sriti maupun walet, misalnya kebisingan suara mesin, suara mobil, dan alat-alat pabrik, serta pemakaian insektisida dan sampah beracun dari pabrik yang banyak mematikan serangga, oleh karenaitu daerah yang relatif murni dan alami paling tepat untuk tempat tinggal walet.
- c. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat untuk berburu makanan bagi walet.
- d. Daerah yang cukup aman bagi kehidupan walet dan seriti adalah daerah

yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karena burung tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya, jenis burung buas antara lain burung elang, burung alap-alap dan burung rajawali.

- e. Suatu lokasi yang di sekitarnya banyak sriti. Hal itu menandakan bahwa daerah itu cocok dipakai untuk mengembangkan walet penghasil sarang yang bermanfaat.
- f. Suatu lokasi yang di sekitarnya terdapat bangunan rumah seriti dan gedung. Lokasi tersebut merupakan sentra sriti atau sentra walet. Hal itu menandakan daerah tersebut cocok untuk mengembangkan kedua jenis burung tersebut.

2.3 Analisis Usaha Burung Walet

Menurut Soemarno S.R 200, pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan bersih merupakan selisih penerimaan dan semua biaya atau total biaya pengusaha dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Rahim dan Diah, 2008)

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Octavia, 2019), yaitu :

1. Gaji dan upah, merupakan imbalan yang diperoleh sesudah orang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan untuk waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total pada hasil produksi yang dikurangi oleh biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini adalah usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya

ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mengeluarkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

2.4 Biaya

Biaya (*Cost*) merupakan sebagai jumlah yang dibayarkan atau dikeluarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi usaha yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan dimasa yang akan datang. Dalam ekonomi biaya adalah investasi. Biaya dapat di golongkan dalam dua jenis, yaitu: biaya eksplisit adalah segala biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan faktor-faktor produksi. Dan Biaya *implisit* (tersembunyi), adalah semua biaya taksiran yang dimiliki oleh faktor produksi apabila digunakan (Putong, 2003)

Menurut Wahyu (2000) bahwa produksi merupakan barang yang mempunyai kegunaan dengan mengadakan perubahan bentuk, menyediakan tempat yang diperlukan serta dilaksanakan pada waktu yang tepat. Biaya produksi merupakan nilai dari semua korbanan ekonomi yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Pardede, 2015). Biaya produksi dalam usaha burung walet meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (tfc) dan biaya variabel total (tvc). Pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini

membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Octaviani, 2019).

2.5 Keuntungan

Keuntungan (profit) adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak usaha yang dikembangkan. Didasarkan pada perkiraan dan perencanaan produksi dapat diketahui pada jumlah produksi berapa perusahaan mendapat keuntungan dan pada jumlah produksi berapa pula perusahaan mendapat kerugian (Ibrahim, 2003). Keuntungan atau laba adalah menunjukkan nilai lebih (hasil) yang diperoleh dari dijalankan.

2.6 Penerimaan

Menurut Mailya dalam Syahrantau (2018), semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang semakin diterima besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negative dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Syahrantau, 2018)

2.7 Konsep Efisiensi

Pengertian efisiensi menurut Sedarmayanti,(2001) pada prinsipnya adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan. Bekerja dengan efisien adalah bekerja dengan gerakan, usaha,waktu dan kelelahan yang sedikit mungkin. Dengan menggunakan cara kerja yang sederhana, penggunaan alat yang dapat membantu mempercepat penyelesaian tugas serta menghemat gerak dan tenaga, maka seseorang dapat dikatakan bekerja dengan efisien dan memperoleh hasil yang memuaskan.

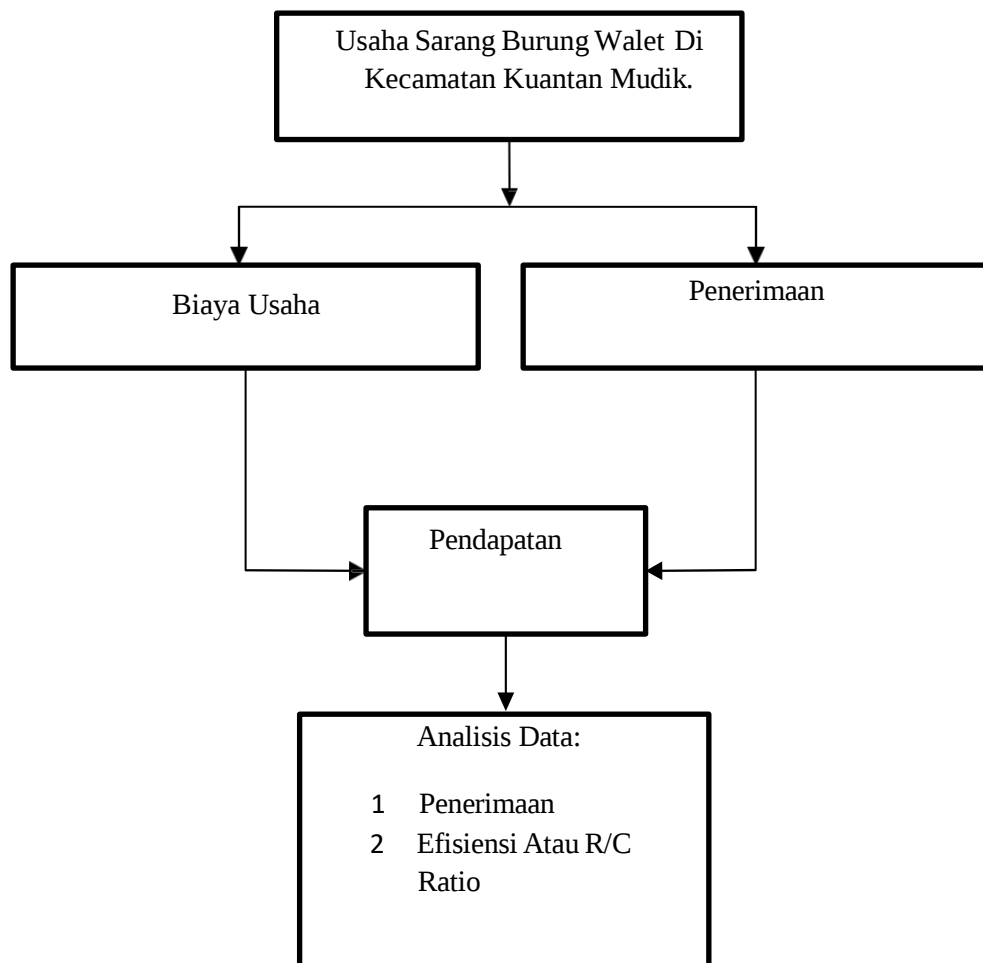
Menurut Robbins dan Mary, (2009) Efisiensi mengacu untuk mendapatkan asil output yang maksimal dari jumlah input yang sedikit karena manager berurusan dengan input yang langka, termasuk sumber daya seperti manusia, uang dan peralatan. Maka mereka fokus dengan efisiensi penggunaan sumber daya tersebut. Efisiensi sering disebut sebagai melakukan hal yang benar yaitu, tidak menyia-nyiakan sumber daya.

2.8 Kerangka Pemikiran

Usaha sarang burung walet merupakan salah satu usaha yang banyak diminati masyarakat terbukti dengan banyaknya muncul usaha sarang burung walet. meningkatnya permintaan pasar luar negeri akan sarang burung walet, maka usaha sarang burung walet mulai dilakukan secara semi aktif yaitu mengundang burung walet dengan cara meletakkan tape recorder di dalam gedung walet, untuk menarik perhatian walet sehingga mau datang adalah dengan teknik suara, dalam teknik ini kita mempergunakan sejumlah perangkat yang memang dirancang

Khusus untuk menarik perhatian burung walet, memilih suara yang digunakan untuk keperluan menarik perhatian walet perlu diperhatikan seperti

memperhatikan kejernihan suara tersebut dan seperti apa kualitas suara yang baik sehingga dapat menarik perhatian burung walet masuk dalam gedung, selanjutnya diharapkan dengan adanya rekaman suara tersebut akan mampu menarik perhatian burung walet yakni dengan menempatkan media player dalam posisi yang strategis yang sudah dirancang sehingga walet akan masuk dalam rumah atau gedung dan pada akhirnya betah tinggal dalam rumah atau gedung karena suara tersebut, dalam memikat walet yang perlu diketahui adalah mengerti seperti apa habitat asli tempat hidup walet, memahami kebiasaan burung walet dalam bersarang, lingkungan seperti apa yang disukai burung walet dan perencanaan yang matang disertai perawatan berkala yang memadai untuk menjaga perkembangan rumah atau gedung walet yang dibangun, agar dapat memproduksi sarang yang dihasilkan dari air liur burung walet) sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar, Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas diperlukan suatu penanganan atau manajemen pemeliharaan yang baik dari semua aspek pemeliharaan. Pembuatan atau pembangunan gedung yang nyaman bagi burung walet merata, seimbang dan merangsang burung walet untuk memproduksi lebih banyak lagi dan pengembangan usaha sarang burung walet lebih meningkat Hendri, (2007).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran analisis pendapatan usaha burung walet

2.9 Penelitian Terdahulu.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Yoga pangestu tamura, ahmad toradi,rahmad perkasa harahap, 2023	Analisis pendapatan usaha budidaya sarang burung walet di kecamatan teluk batang kabupaten kayong utara	Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan model penelitian deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Usaha peternakan budidaya sarang burung menguntungkan di lihat dari penerimaan lebih besar dari biaya produksi, harga sarang burung walet di atas BEP harga dan produksi di atas nilai BEP produksi. Skala usaha II lebih menguntungkan dari skala usaha I di lihat dari penerimaan yang di dapat lebih besar.
2.	Nor aufa padalillah 2019	Analisis pendapatan usaha burung walet di desa bangun jaya katingan 2 kalimantan tengah.	Analisis data menggunakan analisis pendapatan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Usaha peternakan budidaya sarang burung menguntungkan di lihat dari penerimaan lebih besar dari biaya produksi, harga sarang burung walet di atas BEP harga dan produksi di atas nilai BEP produksi. Skala usaha II lebih menguntungkan dari skala usaha I di lihat dari penerimaan yang di dapat lebih besar.

3.	Norlita, 2022	Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Kampung Keramat Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan	Jenis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis terhadap usaha sarang burung walet di Desa Kampung Keramat Kecamatan Katingan Kuala yang terdiri dari 23 pengusaha, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Besarnya produksi dan volume penjualan sarang burung walet di Desa Kampung Keramat Kecamatan Katingan Kuala adalah sebesar Rp. 3.071.232 per bulan, lebih besar dibandingkan biaya rata- rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.262.101.- tiap bulan.
4.	Sinta Bela, 2023	Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Sarang Burung Walet Di Desa Atap Kecamatan	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan

		Sembakung Kabupaten Nunukan		sebagai berikut : 1. Pendapatan petani sarang burung walet di Desa Atap Kecamatan Sembakung Kabupaten Nunukan adalah sebesar Rp.18.000.000 terendah dan jumlah tertinggi Rp 40.000.000 Rata-rata pendapatan petani sarang burung walet di Desa Atap Kecamatan Sembakung sebagaimana tersebut merupakan Pendapatan Total (TR). 2. Kemudian profit (keuntungan) yang diperoleh dari jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu tertentu yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau disebut dengan pendapatan bersih sehingga menghasilkan keuntungan bagi Petani Sarang Burung Walet sebesar Rp. 13.448.800 untuk kategori penghasil keuntungan terendah. sedangkan untuk kategori terbesar mencapai jumlah Rp. 35.873.500 dalam setahun.
5.	Wasim Ardiansyah, 2017	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sarang Burung Walet (<i>Collacalia</i> <i>Fuciphaga</i>)	Kualitatif	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh : 1. Diketahui bahwa rata-rata produksi (penjualan) yang di hasilkan oleh peternak sarang burung walet adalah 17,6

				Kg/Tahun dengan harga jual Rp 8.500.000/kg dan menghasilkan pendapatan rata-rata Rp 125.824.795/Tahun, di mana dengan mengeluarkan rata-rata biaya produksi Rp 23.775.205/Tahun 2. Ditinjau dari analisis Rasio penerimaan atas Biaya (R/C Ratio) usaha budidaya ternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung meriah layak untuk diusahakan , karena nilai perbandingan R/C adalah 6,2 atau lebih dari 1. Begitu juga dengan analisis B/C ratio, usaha ini layak diusahakan karena perbandingan B/C adalah 5,2 atau lebih dari 0. 3. Usaha ternak sarang burung walet di daerah penelitian secara finansial layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari $NPV > 0$, yaitu sebesar Rp 292.569.000,72, nilai $IRR > SOCC$ (17(%)) yaitu sebesar 35,63(%), nilai $Net\ B/C > 1$, yaitu 2,05(%), dan nilai PBP yaitu sebesar 0,876 dengan perhitungan pulang modal 25 bulan atau 2 tahun 1 bulan.
--	--	--	--	---

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dengan adanya usaha sarang burung walet yang tergolong masih baru sejak sepuluh tahun terakhir di kecamatan kuantan mudik. Harga melambung tinggi dan banyak permintaan membuat munculnya beberapa usaha sarang burung walet di beberapa desa di kecamatan kuantan mudik. Dan Penelitian Ini Dilakukan Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Pada awal Bulan oktober 2024 Sampai Februari 2025.

3.2 Populasi Dan Sampel

Tabel 1. Identitas peternak usaha sarang burung walet di Kecamatan Kuantan Mudik, 2024.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman usaha (tahun)	Luas Bangunan	Modal
1.	Lidarti	60 Tahun	4 Tahun	6×10m	150.000.000
2.	Yelsi	33 Tahun	4 tahun	6×12m	160.000.000
3.	Gusria	37 Tahun	6 Tahun	8×10m	180.000.000
4.	Elmizar	50 Tahun	5 tahun	8x10m	150.000.000

Sumber: Pengusaha burung wallet Desa Aurduri, 2025

Berdasarkan Tabel 1 bahwa Populasi seluruh pengusaha burung walet yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik ada 24 Desa. Sampel penelitian ini ada sebanyak 4 Orang yang dipilih yang memiliki usah burung walet skala terbesar.

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data subjek primer adalah pengusaha penangkaran burung walet.
- Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung

- c. diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun data sekunder adalah informasi warga di kecamatan kuantan mudik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kuantitatif adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas dalam arti tidak menutupi kemungkinan akan timbul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan informasi dan ide dari narasumber yang cukup luas.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film, lain dari record. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun recorder kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung bahan penelitian seperti foto, dan hasil wawancara

3.4 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian pertama, akan digunakan analisis deskriptif yaitu dengan melihat besar produksi pada usaha sarang burung walet. Untuk mencapai tujuan penelitian kedua, akan digunakan analisis pendapatan dengan menghitung pendapatan usaha burung walet di kecamatan kuantan mudik,

sebagai berikut:

1. Analisis Biaya Meliputi:

- a) Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) dan Biaya Tetap Rata-rata(*Average Fixed Cost (AFC)*)
- b) Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) dan Biaya Rata-rata Variabel (*Average Variable Cost (AVC)*)
- c) Biaya Total (*Total Cost (TC)*) dan Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*)

$$TC=TFC+TVC \text{ (Rp)} \quad ATC=AFC+AVC \text{ (Rp/Kg)}$$

2. Analisis Penerimaan:

$$\text{Total Revenue (TR)} = \text{Harga Jual (P)} \times \text{Jumlah Produksi (Q)}$$

$$TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan (RP)}$$

$$P = \text{Price} / \text{Harga Jual (Rp/Kg)}$$

$$Q = \text{Quantity} / \text{Jumlah Produksi (Kg)}$$

3. Analisis Pendapatan Meliputi: Pendapatan (Rp) :

$$\Pi = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

4. Efisiensi

$$R/C=TR/T$$

R/C (Ratio): Tingkat Efisiensi

TR (Total Revenue) : Pendapatan Kotor (Rp/Periode Produksi)

TC (Total Cost): Biaya Total (Rp/Periode Produksi) Keterangan:

$R/C > 1$ (Usaha layak untuk menguntungkan) $R/C =$ (Usaha impas)

$R/C <$ (Usaha Layak atau merugi)

3.5 Konsep Operasional

Adapun konsep operasional sebagai berikut:

1. Sampel adalah orang yang mengusahakan sarang burung walet di Kecamatan Kuantan Mudik.
2. Produksi (Q) adalah barang yang dihasilkan oleh pengusaha sarang burung walet. Barang yang dimaksud ialah sarang burung walet yang sudah dipanen.
3. Proses produksi adalah proses mengubah input (bahan baku, tenaga kerja, modal) menjadi output (barang/jasa) yang bernilai tambah secara efisien dan efektif.
4. Biaya Produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan digunakan dalam budidaya usaha sarang burung walet (Rp).
5. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost (TFC)) adalah jenis biaya yang digunakan dalam budidaya usaha sarang burung walet yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Rp).
6. Biaya Variabel Total (Total Variable Cost (TVC)) adalah biaya yang digunakan dalam budidaya usaha sarang burung walet yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis (Rp).
7. Biaya Total (Total Cost (TC)) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam budidaya usaha sarang burung walet dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rp).
8. Biaya Tetap Rata-rata (Average Fixed Cost (AFC)) adalah pembagian biaya tetap total (TFC) dengan jumlah produksi (Q) yang dihasilkan pada tiap tingkat produksi sarang burung walet.
9. Biaya Rata-rata Variabel (Average Variable Cost (AVC)) adalah hasil bagi

antara biaya variabel total (TVC) dengan jumlah produksi (Q) sarang burung walet yang dihasilkan (Rp).

10. Biaya Total Rata-rata (Average Total Cost (ATC) adalah hasil bagi biaya total (TC) dengan jumlah produksi (Q) sarang burung walet yang dihasilkan (Rp).

11. Penerimaan (Total Revenue (TR) adalah semua penerimaan dari hasil penjualan sarang burung walet atau output (Rp).

12. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha sarang burung dari penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) (Rp).

13. Fase usia Gedung dalam masa produktif 10-20 Tahun

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Berikut kesimpulan yang diperoleh:

1. Diketahui bahwa jumlah total pendapatan yang diperoleh peternak sarang burung walet di kecamatan kuantan mudik sebesar Rp.18.750.000/3 bulan
2. Ditinjau dari analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) usaha sarang burung walet di Kecamatan Kuantan Mudik layak diusahakan, karena nilai perbandingan R/C adalah 4 atau lebih dari 1.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya peternak burung walet lebih mencari inovasi baru agar produktivitas terus meningkat.
2. Agar pemerintah dapat lebih memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan produksi usaha sarang burung walet dan pembinaan peternak wallet yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, F. (2018). *Bisnis Sarang Burung Walet, Menjanjikan dan Hasilkan Untung berlipat*.
- Budiman, A., 2008. *Memproduksi Sarang Walet Kualitas Atas*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Budiman, A., 2005. *Budidaya Dan Bisnis Sarang Walet*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Erham, 2009 *Perilaku Selama Periode Perkembangbiakan Pada Burung Walet Rumahan Di Kec. Sidayu Kab. Gresik*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor, 2009.Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin,Makasar.
- Kurniati, Dewi, and Eva Dolorosa . 2013 "*Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Agribisnis Sarang Burung Walet di Kota Pontianak*". Disertasi. Universitas Tanjungpura.(2013).
- Marzuki, A. 2008. *Meningkatkan Produksi Burung Walet Berazas Kelestarian*,
- Meila, Elfina. *Dampak Usaha Sarang Burung Walet Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Nagari Aia Bangih Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat (Studi: xSungai Beremas Kab. Pasaman Barat)*. Disertasi. STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016.
- Nikmah, Fikriatun. 2019. "*Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kab. Musi Banyu Asin Ditinjau Dari Hasil Bisnis Syariah*". Skripsi. Ekonomi Danbisnis Alam. Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.
- Norlita,2022 *Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Kampung Keramat Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan*
- Novarika, Aninda. 2014. *Analisis Pndapatan Peternak Sarang Burung Walet*.
- Octaviani, syifa adelia. *Analisis pendapatan usahan sarang burung walet di kecematan mentaya hilir selatan kabupaten kotawaringin timur*. Diss university of muhammadiya malang, 2019
- Pardede Simon. 2015. *Analisis Biaya Dan Keuntungan Usaha Peternak Babi Rakyat Di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Jawa Barat*. Jurnal. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran.Swadaya, Jakarta.
- Syahrantau, "*analisis usaha sarang burung walet di kelurahan tembilahan kota studi kasus usaha sarang walet pak sutrisno*" jurnal agrebisnis unisi 17, no. 1 (2018).
- Titin. *Analisis Pengaruh Volume Produk Walet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Karyawan PT. PERDANA JAYA*.

Disertasi. Universitas Islam Lamongan, 2016

Trubus. 2005. *Panduan Lengkap Walet*. Penebar Swadaya, Jakarta. Whiendrata,
HS.2011. *Jurus Jitu Budidaya Walet*, Lily Publisher, Yogyakarta.

RIWAYAT HIDUP



Meidilla Anggraini, Lahir pada tanggal 6 mei 2003, di Desa Aur Duri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 Bersaudara. Dari pasangan Bapak Elmizar dan Ibu Megawati. Penulis petama kali masuk Pendidikan formal di Taman Kanak-

Kanak Dharma Wanita (TK Dharma Wanita) Pasar Lubuk jambi pada tahun 2008. Padatahun 2009 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 012 Bukit Kauman dan tamat tahun 2015. Setelah tamat SD penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lubuk Jambi 2015 dan tamat tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Mudik pada tahun 2018 dan tamat ahun 2021. Dan pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Islam Kuantan Singingi Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan, dan pada tahun 2024 penulis mengikuti program magang di Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Upt Inseminasi Buatan Ternak (DPKH-UPT.IBT) Tenayan Raya.